

# **KEMAMPUAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK KINI DALAM DETEKSI MANAJEMEN LABA PADA SAAT *SEASONED EQUITY OFFERINGS***

Oleh:

Birgita Deviana S.P. ( C2C006035 )

Dosen Pembimbing:

Endang Kiswara, S.E., MSi., Akt.

## ***ABSTRACT***

*This study aim to analyze the ability of deffered tax expense and current tax expense for earnings management detection in seasoned equity offerings. In periods around seasoned equity offerings, when companies do right offerings, there is possibility for earnings management to be done. Accruals used by company could create the differences between book and tax because of tax laws give less discretions in accounting choice. Because of it, deffered tax expense and current expense were used as independent variable to detect earnings management in this study.*

*This study use documentation of secondary datas collected from IDX Statistics, IDX website, and Pojok BEI Universitas Diponegoro. Using purposive sampling, this study uses 72 quarterly financial periods from right offerings 2007 and 2008 as final sample. To answer the aim of this study, logistic regression is used to analyze the relations between independent variables and dependent variable.*

*Result of this study, conclude that deffered tax expense and current tax expense are simultaneously able to detect earnings management in seasoned equity offering. But in partial test only current tax expense that is able to detect earnings management happened in periods around seasoned equity offerings.*

*Keywords: earnings management, deffered tax expense, current tax expense, accruals, seasoned equity offerings.*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan seharusnya memberikan gambaran kinerja ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Seperti yang disebutkan dalam *FASB Concepts Statement No. 2*, informasi keuangan dikatakan lebih berguna jika memenuhi kualifikasi *relevance* dan *reliability*. Dikatakan *relevan* jika informasi tersebut dapat membuat sesuatu yang berbeda dalam pengambilan keputusan, dan dikatakan *reliable* jika dapat diverifikasi serta mengungkapkan kebenaran serta bebas dari *error* dan *bias*. Fenomena yang terjadi adalah timbulnya masalah keagenan. Morris (dalam Sulistiyanto dan Midiastuti, 2003) menyatakan bahwa manajemen perusahaan berusaha untuk memberikan sinyal positif kepada pasar tentang perusahaan yang dikelolanya. Oleh karena itu, manager perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya (Ettredge et al., 2008).

Tindakan manajemen memanipulasi informasi keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikkan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Healy dan Wahlen (1999) mengatakan bahwa manajemen laba dilakukan manager dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi yang terjadi. Secara khas manajemen laba dilakukan dengan memindahkan penghasilan dari masa depan. Lebih lanjut, perusahaan dapat mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda pengakuan beban-beban tertentu dengan tanpa melanggar aturan-aturan akuntansi yang berlaku (Kellogg and Kellogg; Mulford and Comiskey dalam Rangan, 1998).

Sebenarnya perusahaan menghadapi suatu dorongan yang saling bertentangan pada saat melakukan manajemen laba. Pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun demikian, di sisi lain manajemen perusahaan

juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak (Ettredge et al., 2008). Langkah yang kemudian diambil agar keduanya dapat dicapai adalah dengan memanipulasi laba menjadi lebih tinggi untuk pelaporan keuangan tapi tidak untuk pelaporan pajaknya.

Terdapat dua versi laporan keuangan yang dihitung oleh perusahaan setiap tahunnya, yaitu laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum dan laporan keuangan yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Mills (dalam Ettredge et al., 2008) menyatakan bahwa beda antara laba menurut akuntansi (*book income*) dan laba/penghasilan menurut pajak (*taxable income*) dapat menunjukkan beda yang besar. Hal ini dikarenakan prinsip akuntansi yang berterima umum menyediakan manajer keleluasaan dalam pemilihan estimasi dan metode akuntansi dibandingkan dengan ketentuan perpajakan yang hanya memberikan lebih sedikit keleluasaan.

Telah disinggung bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda pengakuan beban, sehingga manajemen laba yang dilakukan pada suatu tahun akan mempengaruhi besarnya laba pada tahun-tahun berikutnya. Oleh sebab itu ada kemungkinan bahwa manajemen perusahaan tidak secara terus-menerus dapat melakukan manajemen laba, barangkali hanya pada periode-periode tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu. Rangan (1998) menemukan bukti bahwa perusahaan melakukan manajemen laba pada periode-periode di sekitar *seasoned equity offerings* dan kemudian diikuti dengan penurunan laba yang signifikan pada tahun berikutnya. Ada kemungkinan bahwa manajemen perusahaan melakukan manajemen laba pada periode-periode di sekitar terjadinya penawaran saham. Oleh karena itu fokus penelitian ini adalah pendeteksian manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* (penawaran saham tambahan) dengan menggunakan informasi perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak yang ditunjukkan oleh beban pajak tangguhan dan beban pajak kini. Ada pun maksud dari pada saat *seasoned equity offerings* adalah periode-periode keuangan triwulanan perusahaan yang melakukan penawaran saham tambahan berupa *right offering* yang mengacu pada *timeline* Rangan (1998).

Manajemen laba yang diteliti diukur dengan menggunakan informasi kebijakan akrual (*discretionary accruals*). Sedangkan informasi yang digunakan dalam mendeteksi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan dan beban pajak kini yang merupakan komponen pembentuk beban pajak pada laporan laba/rugi perusahaan. Alasan penggunaan beban pajak kini adalah karena beban pajak kini merupakan hasil rekonsiliasi laba menurut akuntansi yang telah disesuaikan dengan koreksi fiskal yang tergolong dalam komponen beda tetap (*permanent differences*) sekaligus beda waktu (*temporary differences*). Di samping itu, manajemen laba juga dapat dilakukan dengan transaksi-transaksi yang menghasilkan beda tetap (Philips et al., 2003; Tang, 2005) dan agar komponen beda tetap ini juga dapat mewakili mengingat ketidaklengkapan pengungkapan mengenai penghasilan kena pajak suatu periode, maka digunakanlah beban pajak kini.

Pada penelitian ini menggunakan empat periode keuangan triwulanan yang didefinisikan sebagai tahun 0 (garis waktu Rangan, 1998) dari perusahaan-perusahaan yang melakukan *right offerings* tahun 2007 dan 2008 dengan adanya beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel akhir. Dari hasil interpretasi uji statistik *logistic regression* terhadap 72 observasi, beban pajak tangguhan dan beban pajak kini, secara bersama-sama mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Namun demikian, secara parsial hanya beban pajak kini yang mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

## II. TELAAH TEORI

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berupaya untuk mendeteksi manajemen laba menggunakan informasi perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak. Penelitian oleh Joos et al. (dalam Ettredge et al., 2008), menunjukkan bahwa perusahaan dengan beda laba akuntansi dengan laba kena pajak yang besar secara oportunistik merekayasa labanya dan investor mengetahuinya sehingga mengurangi kepercayaan terhadap laba. Bukti yang konsisten juga ditemukan oleh

Mills dan Newberry (dalam Ettredge et al., 2008) yang menyatakan bahwa besaran perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak secara positif terkait dengan insentif pelaporan keuangan seperti pola laba sebelumnya, kesulitan keuangan, dan *bonus thresholds*.

Kemudian pendeteksian manajemen laba dalam penelitian Philips et al. (2003) menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berguna untuk mendeteksi manajemen laba guna menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian, namun tidak demikian dengan memenuhi perkiraan analisis pasar. Lebih lanjut penelitian oleh Ettredge et al. (2008) melakukan penelitian menggunakan informasi beban pajak tangguhan dan selisih laba bersih sebelum pajak dengan laba kena pajak dalam mengungkap kasus ekstrim manajemen laba yaitu *earnings fraud*. Ettredge menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dapat mengungkapkan adanya *earnings fraud* daripada selisih laba bersih sebelum pajak dengan laba kena pajak.

Penelitian di Indonesia oleh Satwika dan Damayanti (2005), menguji kegunaan beban pajak tangguhan dibandingkan dengan total akrual (Healy, 1985), *Modified Jones* (Dechow et al., 1995) dan *Forward looking model* (2003) dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari penurunan laba. Hasilnya adalah beban pajak tangguhan ini kurang bermanfaat atau sama bermanfaatnya dengan tiga ukuran akrual tersebut dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari melaporan penurunan laba, namun dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari melaporkan kerugian, beban pajak tangguhan lebih bermanfaat dibanding akrual.

Selain itu Nugraheni (2008) yang menganalisis beban pajak tangguhan dan akrual dalam mendeteksi manajemen laba, menemukan bahwa beban pajak tangguhan tidak dapat menjadi prediktor manajemen laba yang lebih baik dalam menghindari melaporkan penurunan laba dibandingkan dengan akrual (*modified Jones, forward looking model, Rangan model*) dalam laporan keuangan. Selain itu, baik ukuran akrual ataupun beban pajak tangguhan kurang sesuai digunakan sebagai dasar yang baik dalam mendeteksi manajemen laba.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa beda antara laba akuntansi dengan laba kena pajak berguna dalam mendeteksi manajemen laba.

## 2.2 Hipotesis

Adanya asimetri informasi dalam teori agensi akibat adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan oleh Richardson (dalam Mahardhika, 2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Semakin tinggi asimetri informasi, *stakeholders* akan semakin tidak memiliki akses untuk memantau tindakan manajer, hal inilah yang pada akhirnya menjadi sebuah kesempatan bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pada saat perusahaan melakukan *seasoned equity offerings*, perusahaan akan melakukan *increasing income* yaitu pelaporan laba yang tinggi kemudian diikuti dengan penurunan laba pada tahun berikutnya (Rangan, 1998). Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Teoh et al. (dalam Sulistiyanto dan Midiastuti, 2003) yang menunjukkan peningkatan laba (pola *income increasing*) menjelang penawaran, yang kemudian akan memuncak pada saat penawaran dan mengalami penurunan setelah masa penawaran.

Basis akrual akan memberikan keleluasaan kepada manajer dalam menentukan estimasi dan metode sehingga memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Namun demikian menurut aturan pajak keleluasaan manajer ini dibatasi, maka akan timbul adanya beban pajak tangguhan yang merefleksikan beda temporer dan beban pajak kini yang merefleksikan hasil rekonsiliasi laba menurut akuntansi karena adanya beda temporer dan tetap, sebagai komponen pembentuk beban pajak yang diakui pada laba rugi komersil. Oleh karena itu, Mills (dalam Ettredge et al., 2008) menyimpulkan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi.

Meskipun beban pajak tangguhan dan beban pajak kini merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya menggambarkan adanya perbedaan antara akuntansi dan perpajakan, serta merupakan komponen pembentuk beban pajak yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi perusahaan. Oleh karena itu, terdapat tiga hipotesis yang akan diuji, di mana beban pajak tangguhan dan beban pajak kini akan digunakan secara bersama-sama dan juga secara terpisah dalam mendeteksi manajemen laba. Berikut ini merupakan rumusan hipotesis yang akan diuji:

H1 : Beban pajak tangguhan dan beban pajak kini secara bersama-sama mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

H2 : Beban pajak tangguhan mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

H3 : Beban pajak kini secara parsial mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Variabel penelitian dan Definisi Operasional

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Dalam mengukur manajemen laba pada saat SEO ini, model yang digunakan adalah *discretionary accruals* yang digunakan oleh Rangan (1998). Dalam menghitung *discretionary accruals* Rangan menggunakan metode yang digunakan Jones (1991) dan Dechow et al. (1995), namun Rangan hanya melakukan pengukuran dari komponen *noncash* laba bersih yang disebut dengan *current accruals*. *Current accruals* merupakan pendapatan dan beban yang termasuk dalam suatu periode laba bersih walaupun aliran kas dari pendapatan maupun beban tersebut terjadi pada periode yang lebih awal atau periode berikutnya. *Current accruals* direfleksikan sebagai peningkatan atau penurunan dalam keseimbangan berbagai akun-akun aktiva lancar non-kas dan kewajiban lancar. Rangan kemudian mendefinisikan *current accruals* sebagai:

$$ACC = (\Delta CA - \Delta CASH) - (\Delta CL - \Delta STD) \quad 3.1$$

Di mana:

$\Delta CA$  = perubahan aset lancar (*current assets*)

$\Delta CASH$  = perubahan kas (*cash*) dan investasi jangka pendek (*short-term investments*)

$\Delta CL$  = perubahan kewajiban lancar (*current liabilities*)

$\Delta STD$  = perubahan utang jangka panjang yang jatuh tempo (*current portion of long-term debt*)

Utang jangka panjang yang jatuh tempo dikeluarkan dari kewajiban lancar karena perubahan pada akun ini tidak mempengaruhi perhitungan dari laba bersih. Apabila  $\Delta STD$  tidak ada, maka dianggap sama dengan nol.

Kemudian untuk mengukur efek pertumbuhan akrual, Rangan mengestimasi regresi berikut selama periode estimasi *pre-event* untuk setiap perusahaan:

$$ACC_{it} = \beta_{0i} + \beta_{1i} \Delta REV_{it} + \beta_{2i} \Delta COGS_{it} + \varepsilon_{it} \quad 3.2$$

Di mana:

$\Delta REV_{it}$  = perubahan pendapatan (*revenue*) untuk perusahaan i pada triwulan t

$\Delta COGS_{it}$  = perubahan harga pokok penjualan (*cost of good sold*) untuk perusahaan i pada triwulan t

Untuk memprediksi *nondiscretionary accruals* pada *event period*, digunakan estimasi koefisien dari regresi tahap pertama (persamaan 3.2), nilai perubahan pendapatan, dan juga perubahan harga pokok penjualan pada *event period*. Oleh karena itu, *discretionary accruals* untuk setiap triwulan p pada periode kejadian didefinisikan sebagai berikut:

$$DISC_{ip} = ACC_{ip} - (b_{0i} + b_{1i} [\Delta REV_{ip} - \Delta REC_{ip}] + b_{2i} \Delta COGS_{ip}) \quad 3.3$$

Di mana:

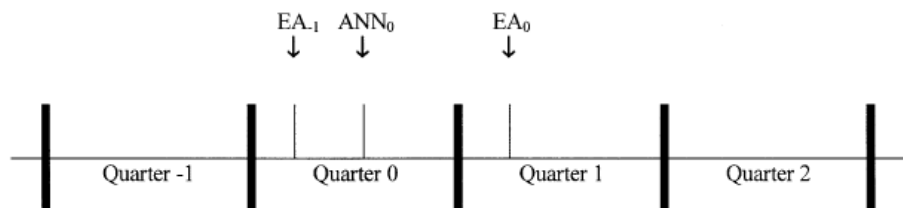


$DISC_{ip}$  = *discretionary accrual* perusahaan i pada triwulan p  
 $\Delta REC_{ip}$  = perubahan piutang perusahaan i pada triwulan p  
 $b_{0i}, b_{1i}, b_{2i}$  = koefisien regresi yang diperoleh dari persamaan regresi sebelumnya

Dalam penelitian Rangan, manajemen laba terjadi pada saat triwulan 0 (penerbitan laporan keuangan setelah pengumuman right issue) dan triwulan 1 (triwulan berikutnya setelah triwulan 0). Namun demikian pada penelitian ini tetap menggunakan triwulan -1 sampai dengan triwulan 2 sesuai dengan garis waktu yang digunakan dalam penelitian Rangan untuk dapat memberikan gambaran waktu di mana manajemen laba dilakukan oleh manajemen perusahaan. Berikut merupakan garis waktu (*timeline*) yang digunakan dalam penelitian Rangan yang didefinisikan sebagai tahun 0.

Gambar 3.1

Garis Waktu Penelitian Rangan 1998



di mana

$EA_{-1}$  = tanggal pengumuman laba terakhir sebelum tanggal pengumuman penawaran

$EA_0$  = tanggal pengumuman laba pertama setelah tanggal pengumuman penawaran

$ENN_0$  = tanggal pengumuman penawaran

Pada saat *seasoned equity offerings* perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola *increasing income* yang membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai sahamnya. Adanya pola *increasing income* ditunjukkan dengan nilai median *discretionary accruals* yang positif ( $DISC_{ip} > 0$ ) pada periode-periode di sekitar *seasoned equity offerings* (Rangan, 1998). Meskipun demikian, ada kemungkinan bahwa pada suatu periode keuangan di sekitar *seasoned equity offerings*, *discretionary accruals* yang dihitung menunjukkan nilai negatif ( $DISC_{ip} < 0$ ) yang berarti bahwa manajemen laba yang dilakukan dengan menurunkan laba.

Menurut Rangan (1998) angka *discretionary accruals* positif menunjukkan adanya pola *increasing income*, namun dari hasil perhitungan *discretionary accruals* pada beberapa sampel menunjukkan hasil yang sebaliknya. Oleh karena itu, penggunaan *discretionary accruals* sebagai *proxy* manajemen laba pada penelitian ini diberi kode 1 ( $EM = 1$ ) jika  $DISC_{ip} > 0$  dan kode 0 ( $EM = 0$ ) jika  $DISC_{ip} < 0$ .

### **3.1.2 Variabel Independen**

#### **3.1.2.1 Beban pajak tangguhan**

Beban pajak tangguhan ini mencerminkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan suatu tarif pajak marginal. Beda waktu timbul karena adanya kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak. Mengingat bahwa kebijakan akrual tersebut merupakan cara manajer melakukan manajemen laba dan beban pajak tangguhan ini merefleksikan kebijakan akrual tersebut dengan besaran beda waktu yang dihasilkan, maka beban pajak tangguhan ini dijadikan suatu ukuran dalam mendeteksi manajemen laba pada penelitian ini. Beban pajak tangguhan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini diperoleh dari beban pajak tangguhan pada periode laporan keuangan dibagi dengan total aktiva pada periode sebelumnya.

### **3.1.2.2 Beban Pajak Kini**

Adanya perbedaan antara prinsip akuntansi dengan aturan perpajakan akan menimbulkan suatu selisih yang mencakup komponen beda waktu dan beda tetap. Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Oleh karena perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Mills dalam Ettredge et al., 2008), maka beban pajak kini yang menunjukkan efek dari nilai perbedaan tersebut (beda tetap dan beda waktu) digunakan pula sebagai variabel independen yang akan melengkapi beban pajak tangguhan dalam mendeteksi manajemen laba. Beban pajak kini yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya.

### **3.1.3 Variabel Kontrol**

Selain menggunakan variabel independen, pada penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol.

#### **3.1.3.1 Waran**

Waran merupakan hak untuk membeli saham atau obligasi dari satu perusahaan dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya oleh penerbit waran atau perusahaan emiten. Dalam penelitian ini waran dijadikan variabel kontrol karena adanya beberapa perusahaan yang melakukan *right offering* disertai dengan waran. Dengan demikian sampel akan dibedakan antara perusahaan yang memberikan waran yang dinyatakan dengan kode 1 dan perusahaan yang tidak memberikan waran yang dinyatakan dengan kode 0.

#### **3.1.3.2 Audited**

*Audited* yang dimaksud adalah apakah periode keuangan triwulanan yang dijadikan sampel penelitian diaudit atau tidak. Oleh karena itu untuk periode

keuangan triwulanan yang diaudit akan dinyatakan dengan kode 1 dan yang tidak diaudit akan dinyatakan dengan kode 0.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah periode keuangan triwulanan dari perusahaan yang melakukan aktivitas *seasoned equity offerings* tahun 2007 dan 2008. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode keuangan triwulan perusahaan yang melakukan *right offering* tahun 2007 dan 2008 dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan tidak tergabung dalam sektor *financial* dan *real estate, property, building construction*. Hal ini dikarenakan sektor *financial* tersebut memiliki perilaku akrual yang berbeda bentuk dengan jenis industri lain pada umumnya (Ettredge et al., 2008). Selain itu untuk jenis industri *real estate, property, dan building construction* mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis industri perdagangan dan manufaktur (Joni dan Jogiyanto dalam Mahardika, 2009).
2. Menerbitkan laporan keuangan triwulanan pada saat *pre event periods* (Q-5 sampai dengan Q-2) dan *event periods* atau tahun 0 (Q-1 sampai dengan Q2) sesuai dengan *timeline* Rangan (1998).
3. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.
4. Hanya akan menggunakan tahun 2007 sebagai acuan bagi perusahaan sama yang melakukan *right offerings* selama dua tahun (tahun 2007 dan 2008).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data-data yang digunakan yaitu informasi-informasi dalam periode keuangan triwulanan perusahaan dan informasi *right offering*. Sumber data tersebut berasal dari *IDX Statistics* 2007 dan 2008, *website IDX*, dan Pojok BEI Universitas Diponegoro.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekunder pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan baik dari kepustakaan maupun pencarian melalui internet untuk memperoleh informasi-informasi serta data-data yang diperlukan.

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum,. Uji ini akan dilakukan baik pada sampel pada saat *pre event* maupun *event period*. Pada *event period* atau tahun 0, statistik deskriptif dipisahkan antara kelompok EM=1 (*discretionary accruals* positif) dan kelompok EM=0 (*discretionary accruals* negatif).

#### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah *logistic regression* karena variabel dependen merupakan satu variabel non metrik dua kategori (melakukan manajemen laba dan tidak melakukan manajemen laba) (Gozhali, 2006). Dalam *logistic regression* ini tidak perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu karena tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel independen, namun tetap terdapat uji multikolonieritas. Persamaan *logistic regression* penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln p/(1-p) = b_0 + b_1DTE + b_2CT + b_3W + b_4AUDIT \quad 3.4$$

Di mana:

$p/(1-p)$  = odds (EM| DTE,BMT,W,AUDIT)

P = probabilitas dilakukannya manajemen laba dengan variabel independen beban pajak tangguhan dan selisih laba bersih sebelum pajak dengan laba kena pajak.

- EM = manajemen laba yang dihitung berdasarkan discretionary accrual Rangan (1998) yang kemudian diberi kode 1 ( $DISC > 0$ ) dan kode 0 jika sebaliknya.
- DTE =  $(DTE_p - DTE_{p-1}) / TA_{p-1}$  di mana:  
 $DTE_p$  = beban pajak tangguhan pada laporan keuangan yang berakhir pada triwulan p.  
 $DTE_{p-1}$  = beban pajak tangguhan pada laporan keuangan yang berakhir pada triwulan p-1.  
 $TA_{p-1}$  = total aktiva pada awal periode p.
- CT =  $(CT_p - CT_{p-1}) / TA_{p-1}$  di mana:  
 $CT_p$  = beban pajak kini pada laporan keuangan yang berakhir pada triwulan p.  
 $CT_{p-1}$  = beban pajak kini pada laporan keuangan yang berakhir pada triwulan p-1.  
 $TA_{p-1}$  = total aktiva pada awal periode p.
- W = waran, dimana  $W=0$  jika tidak disertai waran dan  $W=1$  jika disertai waran.
- AUDIT = *audited*, di mana  $AUDIT=0$  jika tidak diaudit dan  $AUDIT=1$  jika diaudit.

Pengujian hipotesis 1 menggunakan output *Chi Square Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Jika *chi square* menunjukkan signifikansi sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian hipotesis 2 dan 3 mengacu pada estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model yang memasukkan semua variabel independen serta variabel kontrol dapat dilihat pada tampilan output *variables in equation* (Gozhali, 2006). Jika signifikansi dari variabel beban pajak tangguhan maupun beban pajak kini menunjukkan nilai sama dengan atau kurang dari 0,05 maka variabel tersebut dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba.

### 3.5.3 Pengujian Variabel Kontrol

Pengujian variabel kontrol ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel *waran* dan *audited* benar-benar merupakan variabel kontrol. Hal ini dilakukan dengan menggunakan model persamaan yang tidak memasukkan variabel-variabel kontrol yang kemudian diuji dengan *logistic regression*. Model tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln}[\text{odds (EM| DTE,BMT)}] = b_0 + b_1\text{DTE} + b_2\text{BMT} \quad 3.5$$

Maka hanya nilai *Nagelkerke R Square* yang dilihat karena nilai ini menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Apabila nilai *Nagelkerke R Square* pada model yang memasukkan variabel *waran* dan *audited* lebih besar daripada nilai *Nagelkerke R Square* pada model yang tidak memasukkan variabel ukuran perusahaan, maka variabel ukuran perusahaan benar-benar merupakan variabel kontrol.

## IV. HASIL DAN ANALISIS

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang dijadikan penelitian adalah periode keuangan triwulan yang dari perusahaan yang melakukan aktivitas *seasoned equity offerings*. Adapun informasi mengenai variabel-variabel penelitian di ambil dari laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan oleh perusahaan, antara lain laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Maret, 30 Juni, 31 September, dan 31 Desember. Pada penelitian ini mengambil sample laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang melakukan *right offerings* pada tahun 2007 dan 2008. Adapun pengambilan sample dengan cara *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang terangkum pada tabel.

**Tabel 4.1**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Periode keuangan triwulanan dari perusahaan yang melakukan <i>right offering</i> pada tahun 2007 dan 2008	400
2	Periode keuangan triwulanan dari perusahaan <i>finance</i>	(96)
3	Periode keuangan triwulanan dari perusahaan <i>property, real estate, dan buildings</i>	(80)
4	Periode keuangan triwulanan yang tidak lengkap	(56)
5	Periode keuangan triwulanan dengan informasi yang tidak lengkap	(16)
6	Periode keuangan triwulanan dari perusahaan yang melakukan <i>right offerings</i> dua kali	(8)
	Total sampel <i>pre event period</i> dan <i>event period</i>	144
	Total sampel <i>pre event period</i> dan <i>event period</i> masing-masing	72

Sumber: IDX *Statistics* 2007 dan 2008, *website* IDX yang telah diolah

Fokus penelitian ini adalah *event period* atau yang disebut juga tahun 0, namun untuk dapat menghitung variabel dependen manajemen laba, perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel pada *pre event period* terlebih dahulu. *Pre event period* merupakan periode sebelum *event period* (sebelum Q-1 *timeline* Rangan), yang terdiri dari empat laporan triwulanan yang dinyatakan dengan Q-5 sampai dengan Q-2. Pada *pre event period* ini terdapat ACC (total akrual) sebagai variabel dependen dan REV (pendapatan) serta COGS (harga pokok penjualan) sebagai variabel independennya. Variabel-variabel tersebut kemudian akan diregresi untuk mencari *beta* yang akan digunakan dalam penghitungan DISC (*discretionary accruals*) pada *event period* yang nantinya akan digunakan sebagai penentu adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.



Setelah *beta* dari hasil regresi variabel-variabel *pre event period*, *discretionary accruals* (DISC) tahun 0 dapat dihitung dan kemudian angka *discretionary accruals* yang dijadikan *proxy* manajemen laba tersebut diubah menjadi variabel *dummy* yang diberi kode 1 jika *discretionary accruals* bernilai positif dan kode 0 jika *discretionary accruals* bernilai negatif. Berikut ini merupakan hasil pengelompokan manajemen laba pada setiap triwulanan keuangan perusahaan berdasarkan *timeline* Rangan (1998).

**Tabel 4.2**  
**Pengelompokan Manajemen Laba**

MANAJEMEN LABA	KUARTERAN / TRIWULANAN KEUANGAN				TOTAL	PERSENTASE
	Q-1	Q 0	Q 1	Q 2		
ADA MANAJEMEN LABA	8	10	10	9	37	51%
TIDAK ADA MANAJEMEN LABA	10	8	8	9	35	49%
<b>TOTAL</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah

Selain variabel manajemen laba terdapat DTE (beban pajak tangguhan) dan CT (beban pajak kini) sebagai variabel independennya, serta variabel kontrol W (waran) dan AUDIT (*audited*) untuk mengontrol sample periode keuangan triwulanan mengingat adanya ketidakseragaman dalam hal pemberian waran serta laporan auditor independen atas laporan keuangan tersebut. Variabel-variabel inilah yang akan diuji untuk menjawab tujuan penelitian ini.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi suatu data. . Guna memperoleh gambaran deskriptif yang menyeluruh maka uji statistik ini dilakukan baik pada *pre event period* maupun *event period*. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dari kedua periode tersebut.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif *Pre Event Period***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACC	72	-1,1E+13	6,6E+12	2,5E+10	1,646E+12
REV	72	2,8E+10	5,8E+12	8,1E+11	1,250E+12
COGS	72	2,4E+10	4,1E+12	6,2E+11	9,388E+11
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari 72 laporan keuangan tersebut, ACC (total akrual) terkecil (minimum) adalah - Rp. 11.000.000.000.000. REV (pendapatan) terkecil sebesar Rp. 28.000.000.000, sedangkan COGS (harga pokok penjualan) minimum adalah Rp. 24.000.000.000. Nilai total akrual terbesar (maksimum) adalah Rp. 6.600.000.000.000. Sebesar Rp. 5.800.000.000.000 untuk pendapatan terbesar dan sebesar Rp. 4.100.000.000.000 untuk harga pokok penjualan terbesarnya. Sedangkan untuk nilai rata-ratanya, total akrual mempunyai rata-rata Rp. 25.000.000.000, pendapatan sebesar Rp. 810.000.000.000, dan harga pokok penjualannya sebesar Rp. 620.000.000.000. Kemudian untuk standar deviasi, nilai standar deviasi total akrual yaitu sebesar Rp. 1.646.000.000.000, pendapatan sebesar Rp. 1.250.000.000.000, dan harga pokok penjualannya sebesar Rp. 938.800.000.000.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif *Event Period EM=1***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTE	37	-,04880	,01465	-,0010797	,00900159
CT	37	-,09313	,02900	-,0006061	,01893672
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Pada hasil statistik deskriptif EM=1, DTE (beban pajak tangguhan) memiliki nilai minimum -0,04880 dan maksimum 0,01465 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar -0,0010797 dan 0,00900159. Beban pajak kini (CT) memiliki nilai minimum -0,09313 dan maksimum 0,02900 dengan

nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar -0,0006061 dan 0,01893672. Adapun tanda negatif (-) menunjukkan adanya manfaat pajak yang diskala dengan total aset akhir periode sebelumnya.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif *Event Period EM=0***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTE	35	-,02819	,03137	-,0002967	,00859510
CT	35	-,00387	,11127	,0104453	,02237745
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Sedangkan untuk hasil statistik deskriptif EM=0, DTE (beban pajak tangguhan) memiliki nilai minimum -0,02819 dan maksimum 0,03137 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar -0,0002967 dan 0,00859510. Beban pajak kini (CT) memiliki nilai minimum -0,00387 dan maksimum 0,11127 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,0104453 dan 0,02237745.

## 4.2.2 Pengujian Hipotesis

### 4.2.2.1 *Chi Square Omnibus Tests of Model Coefficients*

*Chi Square Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output *Chi Square Omnibus Tests of Model Coefficients* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
***Omnibus Tests of Model Coefficients***

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10,426	4	,034
	Block	10,426	4	,034
	Model	10,426	4	,034

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.6 nilai *chi square* 10,426 menunjukkan tingkat signifikansi 0,034. Tingkat signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka variabel-variabel independen beban pajak tangguhan dan beban pajak kini serta variabel kontrol waran dan *audited* dikatakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen manajemen laba.

#### 4.2.2.2 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi maksimum likelihood parameter dari model dapat dilihat pada tampilan output *variable in equation* yang ditunjukkan tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	DTE	-12,624	31,808	,158	1	,691	,000
	CT	-48,270	24,503	3,881	1	,049	,000
	W	-1,089	,577	3,566	1	,059	,336
	AUDIT	-,155	,581	,071	1	,790	,857
	Constant	,609	,361	2,846	1	,092	1,839

a. Variable(s) entered on step 1: DTE, CT, W, AUDIT.

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Dari output *variabel in equation* tersebut maka *logistic regression* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln(p/1-p) = 0,609 - 12,624 \text{ DTE} - 48,270 \text{ CT} - 1,089 \text{ W} - 0,155 \text{ AUDIT}$$

atau

$$\begin{aligned} p/(1-p) &= e^{(0,609 - 12,624 \text{ DTE} - 48,270 \text{ CT} - 1,089 \text{ W} - 0,155 \text{ AUDIT})} \\ &= e^{0,609} \times e^{-12,624 \text{ DTE}} \times e^{-48,270 \text{ CT}} \times e^{-1,089 \text{ W}} \times e^{-0,155 \text{ AUDIT}} \end{aligned}$$

#### 4.2.3 Pengujian Variabel Kontrol

Adanya variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini perlu dipastikan apakah waran dan *audited* merupakan variabel kontrol atau bukan. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* pada model yang hanya menggunakan variabel independen tanpa menggunakan variabel kontrol. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil pengujian tersebut.

**Tabel 4.8**  
**Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square tanpa Variabel Kontrol**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	93,211	,087	,116

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* pada model yang tanpa menggunakan variabel kontrol adalah 0,116 (11,6%), sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* dengan menggunakan variabel kontrol yang dapat dilihat pada tabel 4.10 adalah 0,180 (18%). Diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* dengan menggunakan variabel kontrol waran dan *audited* lebih besar 0,064 (0,180 - 0,116) atau 6,4% dibandingkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* pada model yang tidak menggunakan variabel kontrol waran dan *audited*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa waran dan *audited* dapat dijadikan variabel kontrol.

#### 4.1.3 Interpretasi Hasil

Pengujian dengan *logistic regression* menunjukkan nilai *chi square* 10,426 signifikan pada 0,034. Dilihat dari tingkat signifikansinya, beban pajak tangguhan, beban pajak kini, waran, dan *audited* dikatakan signifikan karena nilainya kurang dari 0,05. Beban pajak tangguhan dan beban pajak kini, yang merupakan gambaran adanya perbedaan prinsip akuntansi dan perpajakan serta merupakan komponen-komponen pembentuk beban pajak dalam laporan laba/rugi perusahaan, secara bersama-sama dikatakan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis 1, yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak kini secara bersama-sama dapat mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*, diterima.

Dalam pengujian terhadap penerimaan atau penolakan hipotesis 2 dan 3, akan disimpulkan berdasarkan hasil *variables in equation*. Output *variables in equation* menunjukkan bahwa variabel independen beban pajak tangguhan (DTE) mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 12,624 dengan tingkat signifikansi 0,691. Tingkat signifikansi sebesar 0,691 ini lebih besar dari 0,05, oleh karena itu hipotesis 2 yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan mampu mendeteksi

manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan bermanfaat dalam mendeteksi manajemen laba (Philips et al., 2003; Satwika dan Damayanti, 2005; Nugraheni, 2008).

Sedangkan variabel independen beban pajak kini (CT) mempunyai koefisien negatif sebesar 48,270 dengan tingkat signifikansi 0,049. Dilihat dari tingkat signifikansinya, beban pajak kini dikatakan signifikan karena signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa beban pajak kini mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* diterima. Adapun beban pajak kini mampu mendeteksi kemungkinan karena beban pajak kini merefleksikan penghasilan kena pajak yang merupakan hasil rekonsiliasi beda waktu sekaligus beda tetap terhadap laba menurut akuntansi. Namun hal ini perlu adanya pembuktian kembali mengingat beban pajak kini tidak secara langsung merefleksikan beda antara akuntansi dan pajak.

## **V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini, baik secara bersama-sama maupun terpisah, dalam mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Sampel akhir yang digunakan sejumlah 72 periode keuangan triwulanan perusahaan yang melakukan *right offerings* pada tahun 2007 dan 2008, yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak kini, yang digunakan secara bersama-sama, mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa hanya beban pajak kini yang mampu digunakan sebagai prediktor atau dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan pada saat *seasoned equity offerings*.

## 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan antara lain penggunaan sample periode keuangan triwulanan hanya sebanyak 72 periode keuangan triwulanan dari 18 perusahaan yang melakukan *right offering*. Indikator perhitungan yang digunakan untuk dijadikan acuan penentuan variabel *dummy* manajemen laba merupakan *current accruals* komponen-komponen non-kas. Ada kemungkinan hal tersebut yang membuat variabel independen beban pajak tangguhan, yang menurut penelitian terdahulu dapat mendeteksi manajemen laba, menjadi tidak signifikan pada uji *logistic regression* pada penelitian ini. Hasil penelitian yang menyatakan beban pajak kini mampu mendeteksi manajemen laba dengan alasan karena beban pajak kini merefleksikan hasil rekonsiliasi beda waktu sekaligus beda tetap terhadap laba menurut akuntansi, perlu dipertanyakan kembali mengenai kemungkinan benar atau tidaknya alasan tersebut. Selain itu, penelitian ini tidak menginggung mengenai aktivitas manajemen laba per kuartier/triwulan sesuai dengan *timeline* Rangan (1998) untuk melihat secara detail manajemen laba pada masing-masing kuartier, karena pada kenyataannya pola manajemen laba *increasing income* tidak dilakukan pada beberapa periode keuangan triwulanan yang dijadikan sampel penelitian ini.

## 5.3 Saran

Mengingat adanya keterbatasan maupun kekurangan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian berikutnya antara lain:

1. Menggunakan sampel periode keuangan triwulanan dari perusahaan yang melakukan *right offering* yang lebih banyak lagi untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.
2. Menggunakan indikator manajemen laba yang memasukkan komponen *current accruals* juga *noncurrent accruals* sehingga dapat menjadi indikator terbaik untuk variabel dependen manajemen laba.
3. Membandingkan antar kuartier/triwulan yang digunakan pada *timeline* Rangan (1998) guna memperoleh gambaran yang lebih detail mengenai aktivitas manajemen laba yang mungkin terkonsentrasi pada kuartier-kuarter tertentu saja.

4. Menggunakan kembali beban pajak kini sebagai variable independen untuk membuktikan benar atau tidaknya alasan mengapa beban pajak kini pada penelitian ini mampu mendeteksi manajemen laba.
5. Menggunakan variabel-variabel yang baik untuk dijadikan sebagai variabel independen maupun variabel kontrol, seperti CFO ( arus kas operasi perusahaan), ROA (*Return on Assets*), pengungkapan perusahaan, dsb.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 1995. *Management Control System*. Homewood Illinios:Irwin.
- Dechow, P., Sloan, R., Sweeney. A. 1995. "Detecting Manajemen laba." *The Accounting Review*, Vol 70 (2), hal 193-225.
- Ettredge, Michael L., et al. 2008. "Is Earnings Fraud Associated with High Deffered Tax and/or Book Minus Tax Levels?." *Auditing: Journal of Practice and Theory*, Vol 27 (1), hal 1-33.
- Ghozali,Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy and James M Wahlen. 1998. "A Review of Earnings Management Literature and It's Implication For Standar Setting." *Accounting Horizons*, Vol 13, hal 365-383.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46: Akuntansi Pajak Penghasilan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting Twelfth Edition*. New Jersey-USA:John Wiley and Sons.
- Kiswara, Endang. 2009. *Buku Ajar Akuntansi Perpajakan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahardhika, Lenny. 2009. Pengaruh Etika Pengelolaan Laba dan Pengungkapan Terhadap Kinerja Keuangan Pasca-*Seasoned Equity Offerings*. Skripsi Tidak diterbitkan, Semarang : Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Mills, L., and K. Newberry. 2001. "The Influence of Tax and Non-Tax Costs on Book-Tax Reporting Differences: Public and Private Firms." *The Journal of American Accounting Association*, Vol 23, hal 1-19.



- Nugraheni, Tri Wening. 2008. Analisis Beban Pajak Tangguhan dan Akrua dalam Mendeteksi *Earnings Management*. Skripsi Tidak diterbitkan, Semarang : Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Philips, J., M. Pincus, and S. Rego. 2003. "Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expenses." *Working Paper SSRN*, <http://www.ssrn.com> Diakses tanggal 5 September 2009.
- Rangan, Srinivasan. 1998. "Manajemen laba and The Performance of Seasoned Equity Offerings." *Journal of Financial Economic*, Vol 50, hal 101-122.
- Satwika, Anisa dan Theresia Woro Damayanti. 2005. "Deteksi Manajemen Laba Melalui Beban Pajak Tangguhan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. XI, No. 1, hal 119 – 134.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business – Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta – Indonesia.
- Sulistiyanto, H.S. dan P.P. Midiastuti. 2003. "Seasoned Equity Offerings: Benarkah Underperformance Pasca Penawaran?". Artikel Pendidikan Network. N.p, <http://re-searchengines.com/sulistianto.html>. Diakses tanggal 10 November 2009.

## VII. LAMPIRAN

### A. Logistic Regression dengan Variabel Kontrol

**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	72	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	72	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		72	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

#### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 1		99,758	,056
0	2	99,758	,056

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 99,758
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed			Predicted		Percentage Correct
			EM		
			0	1	
Step 0	EM	0	0	35	,0
		1	0	37	100,0
Overall Percentage					51,4

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	,056	,236	,056	1	,814	1,057

**Variables not in the Equation**

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	DTE	,146	1	,702
	CT	4,922	1	,027
	W	2,978	1	,084
	AUDIT	,021	1	,884
Overall Statistics		8,461	4	,076

Block 1: Method = Enter

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	DTE	CT	W	AUDIT
Step 1	90,406	,446	-7,785	-25,989	-,969	-,011
1 2	89,425	,565	-11,811	-41,055	-1,072	-,109
3	89,332	,605	-12,614	-47,542	-1,088	-,151
4	89,331	,609	-12,624	-48,263	-1,089	-,155
5	89,331	,609	-12,624	-48,270	-1,089	-,155
6	89,331	,609	-12,624	-48,270	-1,089	-,155

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 99,758
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10,426	4	,034
	Block	10,426	4	,034
	Model	10,426	4	,034

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	89,331	,135	,180

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,049	8	,149

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		EM = 0		EM = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	7	5,742	0	1,258	7
	2	5	4,805	2	2,195	7
	3	2	4,487	5	2,513	7
	4	5	4,023	2	2,977	7
	5	2	3,179	5	3,821	7
	6	3	2,835	4	4,165	7
	7	2	2,640	5	4,360	7
	8	1	2,138	5	3,862	6
	9	5	2,462	2	4,538	7
	10	3	2,689	7	7,311	10

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted		
		EM		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	EM	0	1	
		18	17	51,4
		9	28	75,7
	Overall Percentage			63,9

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	DTE	-12,624	31,808	,158	1	,691	,000
	CT	-48,270	24,503	3,881	1	,049	,000
	W	-1,089	,577	3,566	1	,059	,336
	AUDIT	-,155	,581	,071	1	,790	,857
	Constant	,609	,361	2,846	1	,092	1,839

a. Variable(s) entered on step 1: DTE, CT, W, AUDIT.

**Correlation Matrix**

		Constant	DTE	CT	W	AUDIT
Step 1	Constant	1,000	-,051	-,401	-,443	-,479
	DTE	-,051	1,000	,064	-,008	,149
	CT	-,401	,064	1,000	,114	,181
	W	-,443	-,008	,114	1,000	-,028
	AUDIT	-,479	,149	,181	-,028	1,000

**B. Logistic Regression dengan Variabel Kontrol**

**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	72	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	72	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		72	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

**Block 0: Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	99,758	,056
0 2	99,758	,056

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 99,758
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed			Predicted		Percentage Correct
			EM		
			0	1	
Step 0	EM	0	0	35	,0
		1	0	37	100,0
Overall Percentage					51,4

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	,056	,236	,056	1	,814	1,057

**Variables not in the Equation**

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	DTE	,146	1	,702
	CT	4,922	1	,027
	Overall Statistics	5,093	2	,078

Block 1: Method = Enter

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	DTE	CT
Step 1	93,984	,166	-11,216	-24,810
1 2	93,268	,224	-12,647	-37,785
3	93,211	,243	-12,625	-42,742
4	93,211	,244	-12,588	-43,219
5	93,211	,244	-12,588	-43,223
6	93,211	,244	-12,588	-43,223

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 99,758

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	6,547	2	,038
Block	6,547	2	,038
Model	6,547	2	,038

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	93,211	,087	,116

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,581	8	,801

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		EM = 0		EM = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	5	5,626	2	1,374	7
	2	4	4,065	3	2,935	7
	3	4	3,621	3	3,379	7
	4	4	3,387	3	3,613	7
	5	2	3,273	5	3,727	7
	6	2	3,161	5	3,839	7
	7	3	3,103	4	3,897	7
	8	5	3,072	2	3,928	7
	9	3	3,021	4	3,979	7
	10	3	2,670	6	6,330	9

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed	EM	Predicted		Percentage Correct
		EM		
		0	1	
Step 1	0	12	23	34,3
	1	8	29	78,4
Overall Percentage				56,9

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	DTE	-12,588	30,408	,171	1	,679	,000
	CT	-43,223	23,478	3,389	1	,066	,000
	Constant	,244	,264	,858	1	,354	1,277

a. Variable(s) entered on step 1: DTE, CT.

**Correlation Matrix**

		Constant	DTE	CT
Step 1	Constant	1,000	,029	-,362
	DTE	,029	1,000	,007
	CT	-,362	,007	1,000